

# Pendampingan Membaca Buku Cerita Bergambar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak

**Yuni Awalaturrohmah Solihah\*<sup>1</sup>, Lena Magdalena<sup>2</sup>, Viar Dwi Kartika<sup>3</sup>, Aan Kanivia<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Catur Insan Cendekia, Cirebon, Indonesia

e-mail: \*[yuniasolihah@cic.ac.id](mailto:yuniasolihah@cic.ac.id), [lena.magdalena@cic.ac.id](mailto:lena.magdalena@cic.ac.id), [viardk@cic.ac.id](mailto:viardk@cic.ac.id),  
[aankanivia@cic.ac.id](mailto:aankanivia@cic.ac.id)

## Abstrak

*Pendampingan membaca anak-anak dapat dijadikan solusi untuk meningkatkan kemampuan literasi anak di era yang modern ini. Dikarenakan perkembangan teknologi, anak-anak lebih condong untuk bermain telepon genggam dibandingkan membaca buku cetak. Salah satunya anak-anak di lingkungan RW. 04 Sitimulya Kelurahan Kasepuhan Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon yang mana mereka belum menerapkan gemar membaca untuk mengembangkan kemampuan literasi. Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah kegiatan pendampingan membaca dan pengembangan soft skill selama dua kali. Dalam kegiatan ini, setiap anak diberikan pendamping masing-masing supaya lebih intensif dalam program kegiatan ini dalam membaca cerita bergambar. Evaluasi kegiatan ini didapat dari hasil pretest dan posttest kemampuan literasi dan wawancara kepada anak-anak tersebut. Terdapat kenaikan nilai rata-rata anak-anak sebelum dan sesudah kegiatan pendampingan ini dalam peningkatan kemampuan literasi melalui buku cerita bergambar. Selain itu, hasil dari wawancara menunjukkan persepsi positif terhadap kelangsungan pendampingan membaca ini menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan ini memberikan dampak positif kepada anak-anak. Anak-anak merasa senang dan mengharapkan diadakan kegiatan pendampingan di kemudian hari karena kegiatan ini menumbuhkan gemar membaca cerita yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan literasi anak.*

**Kata kunci:** Buku Cerita Bergambar, Literasi, Membaca, Pendampingan

## 1. PENDAHULUAN

Literasi merupakan aktifitas membaca ataupun menulis. Literasi baca ini dianggap sebagai kegiatan yang penting untuk meningkatkan pengetahuan/wawasan di berbagai bidang [1]. Ini menyebabkan harusnya diadakan budaya baca dimulai dari anak-anak sehingga anak-anak terbiasa dengan membaca. Hal ini disebutkan bahwa penumbuhan budaya membaca menjadi sarana mewujudkan masyarakat dekat dengan buku sehingga memanfaatkan buku bacaan dalam memecahkan permasalahan sosial di kemudian hari [2]. Di era globalisasi ini diperlukan sumber daya manusia yang cakap dalam memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dengan baik dan benar melalui kemampuan literasi.

Kemampuan literasi dapat ditingkatkan melalui bacaan kepada anak-anak. Penggunaan bacaan adalah sarana utama untuk meningkatkan kemampuan literasi sehingga dapat mengembangkan kemampuan berfikir/bernalar kritis [3]. Dalam hal ini dapat memanfaatkan buku bacaan kepada anak-anak sehingga dapat menumbuhkan rasa keingintahuan terhadap ilmu pengetahuan. Tetapi bertolak belakang dengan kenyataan di era ini dimana anak-anak lebih menghabiskan waktunya di depan layar [4]. Hal tersebut menyebabkan anak-anak tidak terlalu tertarik untuk mencari tahu tentang ilmu pengetahuan melalui buku bacaan. Ditambah lagi, dengan berkembangnya teknologi, anak-anak lebih mementingkan bermain dengan telepon genggam

(*handphone*) yang dapat melakukan apa saja sesuai perintahnya. Oleh karenanya, diperlukan penumbuhan budaya membaca kepada anak-anak sehingga anak-anak pun dapat meluangkan waktunya untuk membaca buku bacaan.

Dalam penumbuhan budaya membaca, hal yang terpenting adalah menumbuhkan rasa keinginan dari anak-anak untuk membaca melalui buku bacaan. Dengan seringnya intensitas anak-anak membaca akan meningkatkan kemampuannya dalam memahami sebuah bacaan [5]. Hal tersebut akan berdampak terhadap peningkatan pemahaman anak-anak saat proses belajar mengajar di sekolah masing-masing. Dalam kenyataannya, anak-anak terkadang bosan saat membaca melalui buku bacaan [5]. Hal tersebut disebabkan oleh buku bacaan yang secara keseluruhannya berupa teks, tanpa ada gambar ataupun berwarna. Dengan menelusuri permasalahan anak-anak yang tidak gemar membaca, buku bacaan bergambar dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan budaya membaca di kalangan anak-anak.

Buku cerita bergambar menjadi salah satu media yang dapat menumbuhkan ketertarikan anak-anak untuk membaca [5][6]. Di dalam buku cerita tersebut mencakup rangkaian cerita yang disertai gambar-gambar yang berwarna. Hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan literasi anak-anak untuk gemar membaca. Ditambah lagi, dengan menggunakan media gambar dapat memperkuat ingatan anak dan memudahkan anak-anak untuk memahami isi cerita [7]. Melalui buku cerita bergambar anak-anak dapat menumbuhkan rasa keinginan dan keingintahuan terhadap isi cerita dari buku cerita bergambar dalam upaya penumbuhan budaya membaca di kalangan anak-anak.

Di lingkungan RW. 04 Sitimulya Kelurahan Kasepuhan Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon, terdapat kelompok bermain anak-anak yang masih minim dalam kemampuan literasi. Berdasarkan wawancara dengan Ketua RW setempat, anak-anak tersebut lebih senang berkumpul untuk bermain *mobile legend* dan permainan digital lainnya. Itu menandakan anak-anak tersebut kurang tertarik untuk meningkatkan literasinya melalui buku bacaan melainkan lebih menyukai bermain dengan telepon genggam (*handphone*) masing-masing.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadikan pendampingan kemampuan literasi dianggap penting [9] [10] [11] [12]. Kemampuan literasi membaca dan numerasi dianggap penting untuk anak-anak Sekolah Dasar dan diadakan pendampingan dalam penyusunan asesmen literasi membaca dan numerasi [9]. Selain itu, [10] menunjukkan bahwa literasi media sosial pun ditujukan kepada Ibu-Ibu Pengajian Muslimat NU untuk menghindari HOAX. Kemampuan Literasi Bacaan Al-Qur'an diperlukan untuk anak-anak dengan metode One Day One Ayat yang berhasil untuk meningkatkan hafalan surat pendek. [12] menyatakan bahwa peningkatan literasi digital untuk masyarakat sehingga adanya perlindungan data pribadi.

Ditambah lagi, pemanfaatan media cerita bergambar dapat diimplementasikan kepada anak-anak kelas IV SD sehingga dapat meningkatkan minat membaca [8]. Ditambah lagi, penggunaan media buku cerita bergambar kepada anak kelas II MI yang dirancang dengan metode *R&D* dapat meningkatkan semangat dan minat anak-anak untuk membaca [6]. Selain itu, penelitian sebelumnya berfokus kepada pengaruh penggunaan media buku cerita kepada anak TK yang dapat meningkatkan pemahaman terhadap isi cerita [7].

Berdasarkan permasalahan diatas, kemampuan literasi anak-anak di Kelurahan Lemahwungkuk Kota Cirebon masih minim dan perlu adanya peningkatan, maka diadakan pendampingan membaca cerita bergambar. Hal ini akan meningkatkan kemampuan literasi anak-anak di Kelurahan Lemahwungkuk Kota Cirebon. Selain itu, akan memberikan dampak positif kepada anak-anak untuk meningkatkan budaya membaca dan melihat buku bacaan dibandingkan dengan telepon genggam (*handphone*) masing-masing.

## 2. METODE

### 2.1 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Program Membaca Cerita Bergambar ini diterapkan pada kelompok bermain anak-anak di lingkungan RW. 04 Sitimulya Kelurahan Kasepuhan Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon. Metode pelaksanaan pada kegiatan ini berbentuk pendampingan pada anak-anak untuk meningkatkan kemampuan literasi melalui cerita bergambar. Terdapat 20 orang anak-

anak yang menjadi objek dari kegiatan ini yang mendapatkan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan literasi melalui buku cerita bergambar. Hal ini dapat digambarkan bahwa setiap anak akan mendapatkan pendamping dalam melatih kemampuan literasi anak-anak sehingga setiap anak lebih intensif dan dapat dengan leluasa dalam meningkatkan kemampuan literasinya.

Adapun kegiatan pendampingan ini para dosen berkolaborasi dengan Himpunan Mahasiswa Sistem Informasi Universitas Catur Insan Cendekia. Kegiatan pendampingan ini dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1 Jadwal dan Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

No	Kegiatan	Minggu				
		1	2	3	4	5
1	Prakegiatan	√				
2	Sosialisasi Internal		√			
3	Pelaksanaan ke-1			√		
4	Pelaksanaan ke-2				√	
5	Pascakegiatan					√

Berdasarkan tabel kegiatan diatas, dimulai dengan prakegiatan. Dalam tahap ini, para dosen dan mahasiswa mendatangi RW. 04 Sitimulya Kelurahan Kasepuhan Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon yang akan menjadi objek kegiatan pelatihan ini untuk mengetahui dan mengidentifikasi permasalahan yang ada di daerah setempat. Setelah adanya hasil dari identifikasi masalah, tahap sosialisasi internal dilaksanakan dengan merumuskan kegiatan pendampingan yang akan diterapkan pada objek pengabdian tersebut. Dalam tahap ini, para dosen dan mahasiswa berdiskusi dan berbagi *jobdesk* masing-masing dalam pelaksanaan pendampingan tersebut. Ditambah lagi, tahap ini adalah sosialisasi internal antara para dosen dan mahasiswa supaya tidak terjadi kesalahan komunikasi saat proses pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan ke-1, diadakan kegiatan pelatihan membaca buku bergambar kepada objek pengabdian. Dalam tahap ini, para dosen dan mahasiswa memperkenalkan beberapa buku cerita bergambar yang bertemakan cerita fabel (hewan), seperti *Buaya dan Kancil*, *Serigala dan Anak kambing*, *Kera dan Lumba-lumba*, *Si Gagak Putih*, *Semut dan Kepompong*. Dalam pelaksanaan ke-1, setiap anak didampingi oleh satu orang mentor dimana mentor tersebut adalah salah satu dosen atau mahasiswa. Dalam tahap ini juga, para dosen dan mahasiswa menyisipkan permainan “tebak gambar” untuk mencairkan suasana menjadi lebih menyenangkan. Ditambah lagi, anak-anak diberikan secarik kertas yang berisikan karakter kartun yang sering dijumpai untuk diwarnai sesuai dengan keinginannya. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan ke-2, diadakan pelatihan membaca cerita bergambar tetapi setiap anak tidak akan mendapatkan buku cerita bergambar yang sama seperti di pelaksanaan sebelumnya. Ditambah lagi, pada tahap ini, anak-anak diberikan perintah untuk menjelaskan kembali dan mencari tahu apa pesan moral dari buku cerita bergambar yang sudah dibaca. Selanjutnya, anak-anak mewarnai kertas yang sudah ada karakter kartun dan dicari mana yang menjadi gambar terbaik diantara anak-anak tersebut. Di tahap terakhir yaitu tahap pascakegiatan, diadakan evaluasi dari para dosen dan mahasiswa terhadap rangkaian kegiatan yang sudah dilakukan dan proses pembuatan laporan kegiatan.

## 2.2 Evaluasi Kegiatan

Pada tahap evaluasi kegiatan, ini ada pada tahap terakhir yaitu pascakegiatan. Tetapi dalam hal ini, di akhir pelaksanaan pelatihan membaca ini, para dosen dan mahasiswa menanyakan beberapa pertanyaan kepada anak-anak sebagai objek pengabdian ini. Dalam pertanyaan tersebut bersifat jawaban terbuka (*open-ended questions*) dimana anak-anak diberikan kebebasan untuk menjawab pertanyaan seputar pelaksanaan pengabdian ini. Hal tersebut dapat dijadikan evaluasi untuk kegiatan pengabdian selanjutnya.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Pelaksanaan Kegiatan

##### 3.1.1 Pendampingan Membaca dan Pengembangan Soft Skill pada Minggu Pertama

Berdasarkan permasalahan yang terkait dengan kurang minatnya dalam budaya membaca di kalangan anak-anak di lingkungan RW. 04 Sitimulya Kelurahan Kasepuhan Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon, maka ditawarkan solusi melalui dua tahap, yaitu tahap pendampingan dan pengembangan *soft-skill*.

Dalam tahap pendampingan ini, kegiatan ini dilaksanakan di ruang rapat RW. 04 Sitimulya Kelurahan Kasepuhan Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon. Setiap anak diberikan pendamping untuk membaca salah satu buku cerita bergambar yang mereka pilih. Di tahap ini dilakukan pada minggu ke-1, anak-anak dibiarkan untuk membaca sesuai dengan kemampuan literasi masing-masing. Setelah anak-anak selesai membaca sesuai dengan kemampuannya, para pendamping memberikan ulasan tentang kemampuan literasinya. Ditambah lagi, pendamping membenarkan cara baca yang baik dan benar dan anak-anak tersebut diharuskan untuk mengulangi kata/kalimat yang belum tepat. Setelah itu, anak-anak diberikan untuk kesempatan kedua untuk membaca cerita secara keseluruhan supaya anak-anak tersebut melancarkan kemampuan membacanya setelah ada pendampingan. Kegiatan dalam tahap ini dapat dijelaskan pada Gambar 1.



Gambar 1 Pendampingan Membaca di Minggu 1

Selain kegiatan pendampingan membaca cerita bergambar, anak-anak pun diajak untuk mengembangkan kemampuan motorik mereka untuk mewarnai gambar berkarakter yang mereka pilih sendiri. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kreatifitas masing-masing anak untuk mengekspresikan diri dalam mewarnai. Ditambah lagi, hal tersebut untuk meningkatkan *mood* anak-anak yang sering kali cepat bosan saat kegiatan berlangsung. Kegiatan pengembangan ini dijelaskan pada Gambar 2 dibawah ini.



Gambar 2 Pengembangan *Soft-skill* di Minggu 1

Adapun dokumentasi yang menjelaskan hasil dari pengembangan *Soft-skill* pada minggu pertama dijelaskan pada Gambar 3 dibawah ini.



Gambar 3 Dokumentasi Hasil Mewarnai di Minggu 1

### 3.1.2 Pendampingan Membaca dan Pengembangan Soft Skill pada Minggu Kedua

Pada minggu ke-2 ini, kegiatan pendampingan membaca cerita bergambar dilaksanakan di halaman Keraton Kasepuhan Cirebon di daerah Kecamatan Lemahwungkuk, Kota Cirebon. Kegiatan ini dilaksanakan di Gazebo Keraton Kasepuhan Cirebon supaya anak-anak merasa tidak bosan dengan suasana yang berbeda dengan kegiatan pendampingan di minggu pertama.

Seperti kegiatan sebelumnya, anak-anak didampingi oleh pendamping dan memilih buku cerita bergambar sesuai dengan keinginan anak-anak. Dari kegiatan pendampingan ini, selain anak-anak didampingi cara membaca buku cerita bergambar dan diberikan tata cara membaca yang baik dan benar. Selain itu, para pendamping memberikan kesempatan beberapa kali untuk membaca cerita bergambar dikarenakan anak-anak diharuskan menceritakan kembali alur cerita dari buku cerita bergambar yang telah dibaca. Ditambah lagi, anak-anak harus mencari tahu pesan moral dari cerita bergambar yang telah dibaca. Kegiatan tersebut dapat dijelaskan pada Gambar 4 dibawah ini.





Gambar 4 Pendampingan Membaca di Minggu 2

Setelah anak-anak siap untuk mempresentasikan alur cerita dan pesan moral dari buku cerita bergambar tersebut, anak-anak secara bergantian untuk menjelaskan kedua hal tersebut. Pada saat anak-anak secara bergantian, anak-anak yang lainnya memperhatikan dan dapat memberikan pertanyaan seputar alur cerita dan pesan moral tersebut. Kegiatan ini dapat digambarkan pada Gambar 5 dibawah ini.



Gambar 5 Presentasi Anak-Anak Tentang Alur Cerita dan Pesan Moral di Minggu 2

Berdasarkan Gambar 5 diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan membaca ini tidak hanya diberikan cara membaca yang baik dan benar, melainkan anak-anak dibimbing untuk menceritakan kembali cerita dan mencari pesan moral dari cerita yang telah dibaca.

Selain itu, terdapat kegiatan pengembangan soft-skill mewarnai karakter yang telah di pilih masing-masing anak. Dalam kegiatan ini, anak-anak dilatih untuk mewarnai sesuai dengan karakter kartun yang sering mereka temui di media sosial ataupun televisi. Ditambah lagi, anak-anak dapat melatih kemampuan motorik dan ketelitian saat mewarnai karakter kartun tersebut. Kegiatan mewarnai dapat diilustrasikan pada Gambar 6.



Gambar 6 Dokumentasi Hasil Mewarnai di Minggu 2

### 3.2 Hasil Evaluasi Kegiatan

Berdasarkan permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yang berpusat kepada kurangnya minat anak-anak dalam membaca, dibuatlah indikator penilaian untuk mengetahui keberhasilan dalam kegiatan pendampingan membaca cerita bergambar.

Terdapat penilaian awal untuk mengetahui kemampuan literasi dari setiap anak yang menandakan bagaimana kemampuan awal sebelum kegiatan pendampingan ini dan hasil akhir dari kegiatan ini. Setiap pendamping memberikan tes awal terhadap para anak untuk membaca satu teks dan mendapatkan hasil *pre-test* dan *post-test* pada tabel dibawah ini.

Tabel 2 Nilai Rata-rata *Pre-Test* dan *Post-Test*

<i>Test</i>	Nilai Rata-Rata
<i>Pre-Test</i>	67
<i>Post-Test</i>	85

Dari Tabel 2 menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari hasil pendampingan untuk meningkatkan kemampuan *pre-test* dan *post-test*. Itu dapat menandakan bahwa pendampingan ini memberikan persepsi positif akan pentingnya kegiatan pendampingan ini.

Dalam pengambilan data dari anak-anak, para pendamping menanyakan beberapa pertanyaan secara *open-ended questions*. Inilah daftar pertanyaan dalam mengevaluasi kegiatan pendampingan membaca sebagai berikut.

Tabel 3 Daftar Pertanyaan Evaluasi Kegiatan

No	Pertanyaan
1	Bagaimana perasaan Adik selama kegiatan membaca cerita bergambar selama 2 minggu ini?
2	Apa yang didapatkan Adik selama kegiatan membaca cerita bergambar selama 2 minggu ini?
3	Apa yang akan Adik lakukan setelah kegiatan membaca cerita bergambar selesai untuk memperlancar kemampuan membaca?
4	Bagaimana para pendamping membantu Adik selama kegiatan membaca cerita bergambar selama 2 minggu ini?
5	Apakah kegiatan membaca cerita bergambar diharapkan diadakan di waktu selanjutnya?

Dari daftar pertanyaan yang dijelaskan pada tabel 1, terdapat beragam jawaban dari para anak-anak yang dapat dijadikan hasil evaluasi kegiatan ini. Hasil evaluasi kegiatan ini akan diperinci dibawah ini.

## 3.2.1. Hal yang dirasakan oleh anak-anak

Dalam poin pertama ini memberikan gambaran apa yang dirasakan oleh anak-anak sebagai objek kegiatan pengabdian ini. Hasil evaluasi ini didapat dari pertanyaan no.1 berdasarkan Tabel 1 diatas. Jawaban anak-anak dapat dijelaskan di bawah ini.

- “Sangat seru!” (anak 1)  
 “Aku merasa senang ada kegiatan ini.” (anak 2)  
 “Akhirnya ada kegiatan belajar membaca. Saya suka saya suka.” (anak 3)  
 “Ternyata membaca cerita yang ada gambarnya lebih mudah dipahami.” (anak 4)  
 “Saya senang ada di dalam kegiatan ini, yang sering-sering ya ka.” (anak 5)  
 “Saya senang bertemu kakak-kakak cantik dan diajarkan membaca.” (anak 6)

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa pendampingan membaca cerita bergambar berdampak pada rasa suka cita selama proses kegiatan pengabdian berlangsung. Hal ini dikarenakan anak-anak diberikan kebebasan untuk memilih buku cerita yang diinginkan. Ditambah lagi, anak-anak dibimbing untuk menjadi pembaca yang baik dan benar oleh pendamping masing-masing. Ini mengakibatkan adanya ikatan antara pendamping dan anak-anak dalam membaca cerita bergambar ini. Dari hasil poin pertama ini dapat dievaluasi bahwa kegiatan pengabdian ini dapat dilanjutkan di masa yang akan datang dikarenakan dapat meningkatkan kemampuan literasi anak-anak dengan kegiatan yang dikemas sangat menyenangkan.

## 3.2.2. Hal yang didapatkan oleh anak-anak

Dalam poin kedua ini memberikan gambaran apa yang didapatkan oleh anak-anak sebagai objek kegiatan pengabdian ini. Hasil evaluasi ini didapat dari pertanyaan no.2 berdasarkan tabel 1 diatas. Jawaban anak-anak dapat dijelaskan di bawah ini.

- “Saya bisa membaca dengan baik dan benar” (anak 1)  
 “Ternyata saya bisa memakai intonasi saat membaca buku cerita” (anak 2)  
 “Saya dapat membaca buku cerita menjadi lebih lancar” (anak 3)  
 “Ada beberapa tanda baca yang baru saya tahu dari kegiatan ini” (anak 4)  
 “Saya senang dapat memperlancar cara baca saya” (anak 5)  
 “Senang sekali bisa diajarkan sama kaka cantik cara baca yang baik” (anak 6)

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini berdampak positif terhadap kegiatan pendampingan membaca ini. Anak-anak dapat memperlancar kemampuan membaca melalui membaca cerita bergambar. Selain itu, tata cara membaca tanda baca juga menjadi hal yang dapat ditingkatkan dalam kegiatan ini. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan ini dapat dilanjutkan kembali untuk meningkatkan kemampuan membaca sesuai dengan ejaan, tanda baca, dan intonasi saat membaca buku cerita.

## 3.2.3. Hal yang akan dilakukan setelah kegiatan pendampingan usai

Dalam poin ketiga ini memberikan gambaran apa yang akan dilakukan oleh anak-anak sebagai objek kegiatan pengabdian ini. Hasil evaluasi ini didapat dari pertanyaan no.3 berdasarkan tabel 1 diatas. Jawaban anak-anak dapat dijelaskan di bawah ini.

- “Saya akan sering-sering membaca buku setelah kegiatan ini” (anak 1)  
 “Saya ingin membeli buku cerita supaya saya bisa latihan membaca lagi” (anak 2)  
 “Membaca buku lainnya di rumah supaya bisa lancar membaca” (anak 3)  
 “Melatih diri untuk menjadi pendongeng” (anak 4)  
 “Membaca cerita yang dapat diakses di internet” (anak 5)  
 “Membaca ternyata penting juga ya, jadi harus dilatih lagi” (anak 6)

Dari hasil wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan ini dapat meningkatkan kemampuan literasi anak-anak di kemudian hari setelah kegiatan ini selesai. Hal itu ditunjukkan dengan adanya kemauan untuk membeli buku cerita ataupun membaca buku secara *online* setelah kegiatan pendampingan ini.



### 3.2.4. Hal yang berkesan dari para pendamping

Dalam poin keempat ini memberikan gambaran kesan dari anak-anak kepada pendamping selama kegiatan pengabdian ini. Hasil evaluasi ini didapat dari pertanyaan no.4 berdasarkan tabel 1 diatas. Jawaban anak-anak dapat dijelaskan di bawah ini.

- "Kakaknya sangat sabar membimbing saat membaca"* (anak 1)
- "Sangat membantu saat ada bacaan yang masih salah"* (anak 2)
- "Kakak pembimbing sangat ramah saat kegiatan ini"* (anak 3)
- "Kakaknya memberikan pembelajaran dalam hal membaca"* (anak 4)
- "Kakaknya sangat sabar saat mengajarkan membaca"* (anak 5)
- "Kakak-kakaknya sangat cantik dan baik saat mengajari membaca"* (anak 6)

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan ini memberikan kesan yang positif untuk anak-anak. Kebanyakan anak-anak merasakan kesan yang membangun motivasinya untuk membaca buku cerita bergambar tersebut. Anak-anak merasa para pendamping sudah sangat sabar, ramah dan membantu saat kegiatan pendampingan ini berlangsung.

### 3.2.5. Hal yang diharapkan oleh anak-anak

Dalam poin kelima ini memberikan gambaran harapan anak-anak terhadap kegiatan pendampingan ini. Hasil evaluasi ini didapat dari pertanyaan no.5 berdasarkan tabel 1 diatas. Jawaban anak-anak dapat dijelaskan di bawah ini.

- "Semoga kegiatan ini akan berlangsung lama untuk seterusnya"* (anak 1)
- "Sangat senang ada kegiatan ini untuk doorprize"* (anak 2)
- "Tiap minggu selalu menantikan kegiatan ini berlangsung"* (anak 3)
- "Ayo, Kak. tiap hari juga saya mau meluangkan waktu untuk membaca"* (anak 4)
- "Semoga selalu ada kegiatan selanjutnya bersama kakak-kakak"* (anak 5)
- "Sangat antusias kalau kegiatan ini selalu ada Bersama kakak cantik"* (anak 6)

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa anak-anak menginginkan untuk diadakan kegiatan pengabdian di kemudian hari. Hal tersebut dikarenakan anak-anak sudah merasakan kenyamanan selama program pengabdian ini. Selain itu, anak-anak berharap kegiatan ini berlangsung lama di lingkungannya. Oleh karena itu, program pendampingan membaca ini dapat dijadikan salah-satu kegiatan yang dapat dilanjutkan di masa yang akan datang dengan nuansa yang berbeda dan lebih menyenangkan dari sebelumnya.

## 4. KESIMPULAN

Pelaksanaan pendampingan membaca cerita bergambar diikuti oleh 30 orang anak-anak usia rentang 9-12 tahun sebagai objek pengabdian. Kegiatan tersebut berlangsung sangat antusias dikarenakan anak-anak dapat meningkatkan kemampuan membaca melalui buku cerita bergambar. Selain itu, anak-anak mengembangkan kemampuan *soft skill* melalui mewarnai dan memahami isi bacaan cerita bergambar tersebut. Program pendampingan ini dilakukan selama dua kali dimana tiap pertemuannya berbeda aktifitas yang dilakukan. Untuk pendampingan minggu pertama lebih memfokuskan kepada membaca buku cerita yang dipilih masing-masing anak dan mewarnai untuk membuat suasana lebih santai. Sedangkan di minggu kedua, program pendampingan ini lebih memfokuskan kepada membaca buku cerita, memahami isi ceritanya dan menentukan pesan moral dari cerita tersebut. Setelah itu, adanya kegiatan permainan dan mewarnai untuk membuat suasana lebih menyenangkan. Oleh karena itu, program pengabdian ini dapat berdampak positif untuk kelancaran membaca dan memahami cerita sehingga adanya perkembangan kemampuan literasi kepada anak-anak. Ditambah lagi, anak-anak dapat menerapkan kegiatan ini dengan mempunyai budaya membaca buku cerita setelah usainya kegiatan ini.

## 5. SARAN

Saran dari kegiatan pendampingan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegiatan pendampingan membaca ini dapat dilaksanakan oleh warga setempat sehingga dapat meningkatkan kemampuan literasi anak-anak di lingkungan tersebut.
2. Kegiatan pendampingan ini dapat dikembangkan lagi dari kegiatan yang lebih variatif sehingga anak-anak tidak merasa bosan.
3. Kegiatan pendampingan ini dapat dikembangkan lagi kegiatan intinya dimana tidak hanya membaca dan memahami isi bacaan saja, melainkan membuat cerita sendiri ataupun kegiatan lainnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua RW dan anak-anak di lingkungan RW. 04 Sitimulya Kelurahan Kasepuhan Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon yang telah memberikan dukungan dan fasilitas untuk melaksanakan kegiatan pendampingan membaca ini. Selain itu, rasa terima kasih kepada Himpunan Mahasiswa Sistem Informasi Universitas Catur Insan Cendekia yang telah membantu di kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Samsiyah, N, Maruti, E, Suharto, T.V., Hanif, M. 2022. Pelatihan Literasi Baca Berbasis Android Bagi Guru Sekolah Dasar di Kota Madiun, *JMM: Jurnal Masyarakat Mandiri*, No. 3, Vol. 6, 1808-1816, :<https://doi.org/10.31764/jmm.v6i3.7785>.
- [2] Kemendikbud. (2017). Modul dan pedoman pelatihan fasilitator gerakan literasi nasional. <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/08/modul-pedoman-pelatihan-fasilitator-gln.pdf>
- [3] Priyatni, E. T., 2014. *Desain pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013*. Bumi Aksara, Jakarta.
- [4] Mulyaningtyas, R., & Setyawan, B. W. (2021). Aplikasi Let's Read Sebagai Media Membaca Nyaring Untuk Anak Usia Dini, *Estetika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia.*, No.1, Vol. 3, 33–46, :<https://doi.org/10.36379/estetika.v3i1.150>.
- [5] Marwati, M.B. 2018. Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita Terhadap Kemampuan Membaca Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD, *JKPD: Jurnal kajian Pendidikan Dasar.*, No. 1, Vol. 3, 451–461, :<https://doi.org/10.26618/jkpd.v3i1.1174>.
- [6] Apriliani, S.W., Radia, W. H. 2020. Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu.*, No. 4, Vol. 4, 994–1003, ;<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.492>.
- [7] Afnida, M., Fakhriah & Fitriani, D. (2016). Penggunaan Buku Cerita Bergambar Dalam Pengembangan Bahasa Anak, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 53–54.
- [8] Tarigan, N. T. (2018). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Baca, *Jurnal Curere.*, Vol. 2, 141–150, ;<http://dx.doi.org/10.36764/jc.v2i2.157>.

- [9] Kiptiyah, S.M., Purwati, P.D., Purwanti, E., Nugraheni, N., Andriani, A.E., Putra, G.M.C. 2022. Pendampingan dan Pelatihan Asesmen Literasi Membaca dan Numerasi Berbasis TIK, *Jurnal Abdimas PHB*, No. 3, Vol. 5, 545-552, ; <https://doi.org/10.30591/japhb.v5i3.3340>.
- [10] Syaefudin, M., & Wijayanti, R.I. 2022. Literasi Media Sosial di Kalangan Ibu-Ibu Pengajian Muslimat NU dalam Menghindari Hoax, *Jurnal Abdimas PHB*, No. 3, Vol. 5, 597-605, ; <https://doi.org/10.30591/japhb.v5i3.3106>.
- [11] Putri, M., Ajahari, Marsiah, Anshari, M.R. 2023. Peningkatan Hafalan Surat Pendek dengan Metode One Day One Ayat pada Anak-anak, *Jurnal Abdimas PHB*, No. 1, Vol. 6, 273-279, ; <https://doi.org/10.30591/japhb.v6i1.3887>.
- [12] Almasyhari, A.K., Sari, Y.P., Sukesti, F. 2022. Edukasi Literasi Digital: Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Perlindungan Data Pribadi dan Kaitannya Terhadap Financial Technology, *Jurnal Abdimas PHB*, No. 3, Vol. 5, 449-453, ; <https://doi.org/10.30591/japhb.v5i3.3849>.